



Pengaruh Program Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Berwirausaha dalam Industri Fashion pada Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya

Yesica Almayda Putri¹, Susilowati²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: yesica_215700002@unipasby.ac.id, susilowati@unipasby.ac.id

Article Info

Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 18, 2025

Accepted August 20, 2025

Keywords:

PKL Program,
Entrepreneurship, Fashion,
Fashion Design.

ABSTRACT

The Field Work Practice Program is a form of learning intended for students in Vocational High Schools which is carried out through direct work experience in a professional or company environment for a certain period to improve competence in their field. The objectives of the study: 1) To describe the readiness to become entrepreneurs in the fashion industry in class XII Fashion Design students of SMK Negeri 8 Surabaya after the implementation of the field work practice program 2) To determine the influence of the field work practice program on the readiness to become entrepreneurs in the fashion industry in class XII Fashion Design students of SMK Negeri 8 Surabaya. The research method uses a quantitative approach. The data collection technique is using questionnaire distribution. The population in this study were students of XII fashion design at SMK Negeri 8 Surabaya. The sample in this study was 50 fashion design students with the analysis technique used was the T-Test. Research results: 1) there is effectiveness of the Field Work Practice Program in improving the competence of fashion design students at SMK Negeri 8 Surabaya as initial capital to be ready to become entrepreneurs in the fashion industry. 2) there is an influence of the Field Work Practice experience on students' readiness to become entrepreneurs in the fashion industry.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 18, 2025

Accepted August 20, 2025

Kata Kunci:

Program PKL, Wirausaha,
Fashion, Tata Busana.

ABSTRAK

Program Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dilaksanakan melalui pengalaman kerja langsung di lingkungan profesional atau perusahaan selama periode tertentu untuk meningkatkan kompetensi di bidangnya. Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan kesiapan berwirausaha dalam industri fashion pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya setelah pelaksanaan program praktik kerja lapangan 2) Mengetahui adanya pengaruh program praktik kerja lapangan terhadap kesiapan berwirausaha dalam industri fashion pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan yaitu penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XII tata busana SMK Negeri 8 Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa tata busana dengan teknik analisis yang digunakan yaitu Uji-T. Hasil penelitian: 1) ada keefektifan dari program Praktik Kerja



Lapangan dalam meningkatkan kompetensi siswa tata busana SMK Negeri 8 Surabaya sebagai modal awal untuk siap berwirausaha dalam industri fashion. 2) ada pengaruh dari pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan siswa untuk berwirausaha dalam industri fashion.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yesica Almayda Putri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: yesica_215700002@unipasby.ac.id

Pendahuluan

Kesiapan untuk berwirausaha dapat diartikan sebagai tingkat kematangan individu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mendirikan atau mengembangkan sebuah usaha. Tingkat kesiapan berwirausaha yang tinggi akan sangat membantu individu dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dalam usaha untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Menurut Walgito (2019), kesiapan berwirausaha tidak muncul secara instan, melainkan berkembang seiring dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Purnamasari (2020:4) menegaskan bahwa “kesiapan untuk berwirausaha sangat penting untuk ditanamkan di sekolah-sekolah menengah kejuruan, yang saat ini merupakan tingkat pendidikan dengan angka pengangguran tertinggi.

Terdapat dua kategori faktor yang memengaruhi kesiapan untuk berwirausaha, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kematangan fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan diri, pengetahuan, serta motivasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran masyarakat, dukungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, modal, kontribusi sekolah, materi pelajaran yang diajarkan, serta pengalaman yang diperoleh melalui Praktek Kerja Lapangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB), serta Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). PKL dilaksanakan melalui pengalaman kerja langsung di lingkungan profesional selama periode tertentu, yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan serta kebutuhan yang ada di dunia kerja. Mengingat tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan juga berwirausaha, maka pendidikan ini memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas tentunya akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.

Menurut Thompson (1973:93), pendidikan kejuruan dapat dipahami sebagai pendidikan ekonomi karena disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga secara langsung berkontribusi terhadap kekuatan ekonomi nasional. Pandangan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kejuruan tidak hanya menyediakan tenaga kerja, tetapi juga menciptakan lulusan yang siap menjadi wirausahawan, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia saat ini berada di era revolusi industri 4.0, yang dimana perkembangan industri fashion berlangsung dengan sangat cepat, sementara persaingan di



sektor ini semakin ketat karena fashion telah menjadi salah satu bidang usaha yang banyak diminati oleh segmen masyarakat Indonesia.

Salah satu cara yang efektif untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan industri fashion yang semakin pesat adalah melalui Program Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang memberikan pengalaman langsung di dunia kerja. Taufiq Damarjati (2023), narasumber dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek menuturkan bahwa pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan pada jenjang sekolah SMK berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan pengalaman kerja nyata di dunia industri. di dalam konteks Praktik Kerja Lapangan, terutama pada sektor fashion, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung dari para ahli profesional, memahami berbagai proses kerja yang berlangsung, serta berinteraksi dengan konsumen secara langsung. Oleh karena itu, melalui program Praktik Kerja Lapangan ini, diharapkan para siswa SMK dapat mengembangkan sikap profesional, mampu bersaing secara efektif, meningkatkan keterampilan mereka, dan memiliki kesiapan yang baik untuk berwirausaha di industri fashion.

Direktur SMK, Wardani Sugiyanto (2023), menyampaikan bahwa pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran mengenai suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sangat penting, serta menjadi tuntutan untuk bekerja dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat mewujudkan kemandirian siswa. Setelah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sejalan dengan kemampuan yang telah mereka kembangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka untuk berwirausaha di bidang yang mereka geluti. Ketertarikan terhadap kewirausahaan akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Penelitian ini didasari dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMKN 8 Surabaya, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain, masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri terhadap keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan pada wirausaha di bidang fashion. Selain itu, ada juga siswa yang tidak cukup meluangkan waktu untuk bekerja di bidang fashion. Terdapat pula kekurangan dalam kemauan peserta didik untuk menawarkan jasa keahlian yang mereka kuasai, serta kurangnya respons terhadap tawaran pekerjaan yang ada. Mengingat berbagai permasalahan tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini, yakni tentang “Pengaruh Program Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dalam Industri Fashion Pada Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya”.

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan kesiapan berwirausaha dalam industri fashion pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya setelah pelaksanaan program praktik kerja lapangan. Selain itu juga untuk mengetahui adanya pengaruh program praktik kerja lapangan terhadap kesiapan berwirausaha dalam industri fashion pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya.

Metode

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di SMK Negeri 8 Surabaya, yang berlokasi di Jl. Kamboja No. 45 Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki fasilitas praktik busana yang lengkap, mulai dari ruang menjahit, laboratorium desain, hingga studio busana, serta memiliki jaringan kerjasama industri yang luas dengan butik, rumah mode, dan produsen pakaian jadi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana yang berjumlah 93 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling agar setiap kelas memiliki keterwakilan yang proporsional.



Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) siswa aktif kelas XII Tata Busana; (2) telah mengikuti program PKL minimal 3 bulan di industri fashion; (3) bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner secara lengkap; dan (4) tidak sedang cuti atau izin panjang selama masa penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X) yaitu program PKL, dan variabel terikat (Y) yaitu kesiapan berwirausaha. Variabel program PKL dioperasionalkan melalui indikator: (1) durasi dan intensitas praktik, (2) kesesuaian materi dengan kompetensi keahlian, (3) ketercapaian target keterampilan kerja, (4) bimbingan dari pihak industri, dan (5) pemahaman prosedur kerja industri. Sementara itu, variabel kesiapan berwirausaha diukur melalui indikator: (1) pengetahuan kewirausahaan, (2) keterampilan teknis produksi busana, (3) keterampilan manajemen usaha, (4) kreativitas desain, dan (5) sikap mental wirausaha.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Instrumen ini disusun berdasarkan teori-teori tentang PKL dan kewirausahaan di bidang fashion, kemudian diuji melalui uji validitas dengan teknik Pearson Product Moment. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha, dan instrumen dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,70$. Tahap analisis data meliputi:

1. Uji Prasyarat Analisis, mencakup uji normalitas menggunakan metode Lilliefors dan uji linearitas hubungan antar variabel.
2. Analisis Deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan data karakteristik responden dan nilai rata-rata pada setiap indikator variabel.
3. Uji Hipotesis, menggunakan uji t untuk melihat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan taraf signifikansi 5%.

Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 26, sehingga hasil perhitungan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana program PKL berperan dalam membentuk kesiapan berwirausaha siswa, khususnya di sektor busana, yang pada akhirnya dapat menjadi masukan bagi sekolah dan industri dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif.

Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Data yang telah diambil dan terkumpul selanjutnya disajikan dan dianalisis. Penyajian data terdiri dari 50 responden yang diambil dari siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya yang terdiri dari XII Tata Busana 1, XII Tata Busana 2, dan XII Tata Busana 3. Data yang disajikan terdiri dari dua variabel independen (X) dan (Y).

Tabel 1. Analisis Data

Variabel	Kelas	Jumlah	Total
Program PKL(X)	XII Busana 1	16	50
	XII Busana 2	17	
	XII Busana 3	17	
Kesiapan Berwirausaha dalam Industri Fashion (Y)	XII Busana 1		50
	XII Busana 2		
	XII Busana 3		

Sumber : Data Diolah



2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian Pengaruh Program PKL Terhadap Kesiapan Berwirausaha dalam Industri Fashion pada Siswa Kelas XII Tata Busan SMK Negeri 8 Surabaya. Menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil konsisten terhadap jawaban dari waktu ke waktu, sedangkan uji normalitas digunakan untuk menguji suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai normal atau tidak normal

Hasil Analisis dari uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah diantara variabel (X) terhadap variabel (Y) terdapat hubungatau tidak.

a. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas item pernyataan dilakukan dengan membandingkan antara (rhitung) dengan (rtabel) dengan taraf signifikan 5%. Apabila (rhitung) > (rtabel) maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dinyatakan valid. Uji validitas instrumen mengambil dari 50 responden yaitu siswa kelas XII Tata Busana 1, 2, 3 di SMK Negeri 8 Surabaya.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program IBM SPSS *for Windows* Versi 29. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,278 untuk $df = 50 - 2 = 48$; dengan $\alpha = 0,05$ maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No. Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Program PKL (X)			
X1.1	0,832	0,278	Valid
X1.2	0,821	0,278	Valid
X1.3	0,762	0,278	Valid
X1.4	0,708	0,278	Valid
X1.5	0,840	0,278	Valid
X1.6	0,796	0,278	Valid
X1.7	0,728	0,278	Valid
X1.8	0,845	0,278	Valid
X1.9	0,812	0,278	Valid
X1.10	0,732	0,278	Valid
Kesiapan Berwirausaha dalam Industri Fashion (Y)			
Y.1	0,786	0,278	Valid
Y.2	0,915	0,278	Valid
Y.3	0,763	0,278	Valid
Y.4	0,729	0,278	Valid
Y.5	0,794	0,278	Valid
Y.6	0,732	0,278	Valid
Y.7	0,840	0,278	Valid
Y.8	0,883	0,278	Valid
Y.9	0,865	0,278	Valid
Y.10	0,659	0,278	Valid

Sumber : Data Diolah



Dapat kita lihat bahwa nilai *Pearson Correlation* pada keseluruhan variabel lebih dari 0,278. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu metode dalam statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan hasil dari sebuah instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes. Suatu data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuisisioner dinyatakan reliabel
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel.

Nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka data reliabel. Dengan demikian seluruh variabel lolos uji reliabilitas. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.932	10

Sumber: Data Diolah

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Minimum	Keterangan
X	0,931	0,6	Reliabel
Y	0,933	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yaitu 0,931 Maka dapat disimpulkan bahwa data pengaruh program PKL terhadap kesiapan berwirausaha dalam industry fashion dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's* yaitu 0,931 yang artinya lebih besar dari r table (0,278), dan setiap hasil item pertanyaan juga $> 0,278$, yang menunjukkan bahwa ke- 20 pertanyaan reliabel (konsisten).

c. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji variabel yang digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Hasil normalitas instrumen penelitian dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Uji normalitas instrumen mengambil dari 50 responden yaitu siswa kelas XII Tata Busana 50 orang di SMK Negeri 8 Surabaya yang diambil dari 3 kelas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program IBM *SPSS Statistics* Versi 29. Hasil uji normalitas pada penelitian ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:



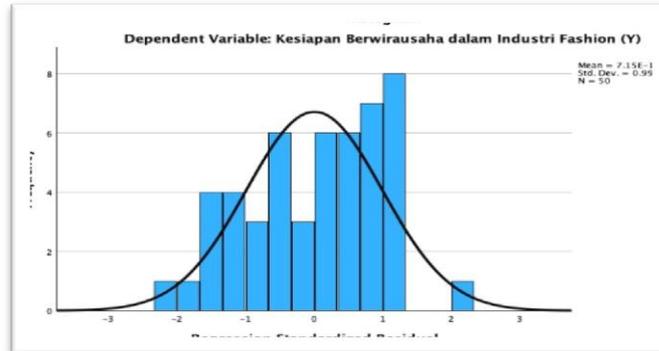
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.76557383
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.085
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

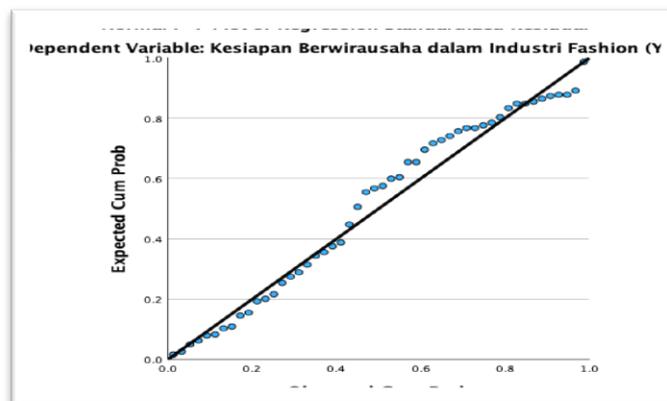
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui pengujian normalitas untuk data di atas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah mengikuti distribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Asym sig (2 Tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. P-P Plot Hasil Uji Normalitas



Dapat dilihat juga dari nilai P-P Plot bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode atau statistika yang tepat. Hipotesis merupakan hal umum dan sederhana dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi berperan mengarahkan perjalanan penelitian. Dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel, dan uji kebenaran (Yam, 2021). Berikut adalah hipotesis penelitian:

H1: Ada pengaruh Program Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan berwirausaha dalam industri fashion pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya.

H0: Tidak ada pengaruh Program Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan berwirausaha dalam industri fashion pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis tersebut diperlukan adanya Uji t dan Uji F. Berikut adalah penjelasannya:

1. Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam model analisis regresi linier sederhana ataupun regresi linier berganda.
2. Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).
3. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t adalah sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 dan t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y
 - b. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 dan t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y. Dibawah ini adalah hasil analisis uji t dengan menggunakan SPSS 29.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.360	4.837		.488	.628
Program PKL (X)	.850	.110	.743	7.698	<.001

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha dalam Industri Fashion (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan SPSS for Windows Versi 29, diketahui bahwa variabel Program PKL (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha dalam Industri Fashion (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 7,698 dengan nilai signifikansi (sig.) < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel, maka sesuai dengan kriteria keputusan, dapat disimpulkan bahwa Program PKL berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,850 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Program PKL akan meningkatkan kesiapan berwirausaha sebesar 0,850 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam model dikendalikan. Selain itu, nilai Beta standar sebesar 0,743 menunjukkan bahwa pengaruh Program PKL termasuk kuat dan positif dalam model regresi yang digunakan. Ini menandakan bahwa Program PKL memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kesiapan berwirausaha siswa dalam bidang industri



fashion.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Program PKL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan Program PKL sebagai salah satu strategi pendidikan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia wirausaha, khususnya di sektor industri kreatif seperti fashion.

Pembahasan

Pengaruh program Praktek Kerja Lapangan terhadap kesiapan siswa XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya dalam berwirausaha di industri fashion terbukti signifikan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari $0,05$, dan nilai t hitung sebesar $7,698$ lebih besar dari t tabel.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara program PKL terhadap kesiapan siswa dalam memulai usaha di bidang fashion. Siswa yang mengikuti PKL mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan langsung ilmu yang diperoleh di sekolah dalam lingkungan kerja nyata, seperti di butik, konveksi, atau rumah produksi fashion. Hal ini sejalan dengan pandangan Djojonegoro (2020:12), yang menyatakan bahwa Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu metode pendidikan kejuruan yang bertujuan mengintegrasikan pembelajaran teori di sekolah dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan industri. Dengan kata lain, PKL menjadi wadah yang memungkinkan peserta didik membentuk keahlian yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja melalui pengalaman langsung.

Temuan ini juga menguatkan pendekatan *experiential learning*, di mana pengalaman menjadi sumber utama dalam membentuk keterampilan dan kesiapan kerja. Bagi siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya, pengalaman selama PKL tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis seperti mendesain atau menjahit, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kesiapan mental untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, program PKL dapat dipandang sebagai faktor penting yang memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa di industri fashion.

Apiatun dan Prajanti (2019:1165) mengemukakan bahwa kesiapan menjadi wirausahawan adalah suatu aktivitas di bidang bisnis yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Tungate (2020), industri fashion merupakan sektor yang sangat dinamis dan terus berkembang, dengan pengaruh besar terhadap ekonomi global. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa program Praktek Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Berwirausaha dalam Industri Fashion pada Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya. Hal ini ditunjukkan dari hasil t -hitung, bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh signifikan dan positif, sehingga hipotesis data dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa teori yang diperkuat dari penelitian sebelumnya antara lain: Faizatur Risqiyah (2020) berjudul "Pengaruh Hasil Belajar Praktek Kerja Lapangan terhadap Motivasi Berwirausaha Bidang Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta". Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman Praktek Kerja Lapangan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di bidang busana. Siswa menjadi lebih berani menuangkan ide-ide kreatif dan mulai tertarik membangun usaha setelah mengikuti PKL. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu menumbuhkan semangat wirausaha, terutama bagi siswa jurusan Tata Busana.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada motivasi, penelitian yang dilakukan saat ini memberikan kebaruan dengan melihat kesiapan berwirausaha secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi dorongan atau minat, tetapi juga meliputi



keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapan mental. Hasil penelitian pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya menunjukkan bahwa Program PKL tidak hanya membangkitkan motivasi, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan nyata siswa untuk terjun ke dunia usaha di industri fashion. Hal ini menunjukkan bahwa program PKL memiliki peran strategis dalam membentuk lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap berwirausaha.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Bali Ulina Tarigan, Ganefri, Elida, dan Hansi Efendi (2022) berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Siswa Busana Butik” menyimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri mampu meningkatkan kompetensi siswa, khususnya dalam bidang busana. Program PKL dinilai efektif dalam menambah wawasan dan keterampilan siswa, sehingga memberi peluang besar untuk sukses membentuk usaha sendiri di bidang fashion. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian saat ini pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya, yang menunjukkan bahwa program PKL memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, bukan hanya dari aspek minat atau pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek kesiapan secara utuh, seperti keberanian mengambil keputusan, kemandirian, dan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan dunia usaha.

Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian saat ini yang peneliti lakukan pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya. Namun penelitian ini memberikan kebaruan dengan tidak hanya meninjau motivasi atau minat, melainkan juga mengevaluasi kesiapan berwirausaha secara menyeluruh, termasuk aspek mental, keberanian, dan kemandirian dalam menghadapi dunia usaha.

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa menghubungkan teori yang dipelajari di sekolah dengan pengalaman kerja nyata di dunia industri. Menurut Djojonegoro (2020), PKL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis serta membentuk kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja. Dalam konteks pendidikan kejuruan, terutama di bidang fashion, kegiatan PKL sangat penting untuk membangun kesiapan siswa dalam memulai usaha sendiri melalui pengalaman langsung di lapangan. Penelitian ini mendukung dan melengkapi hasil-hasil sebelumnya seperti dari Faizatur Risqiyah, Winda Bali Ulina Tarigan dkk., yang menemukan bahwa PKL berpengaruh positif terhadap motivasi, kompetensi, dan kesiapan berwirausaha siswa tata busana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah disampaikan di atas, didapatkan kesimpulan bahwa program praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha dalam industri fashion pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample T- test yang menunjukkan nilai signifikan dengan nilai $0.001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh program praktik kerja lapangan terhadap kesiapan berwirausaha dalam industri fashion pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Surabaya.

Merujuk pada hasil penelitian di atas, maka saran yang diharapkan, di antaranya bagi guru, dapat memberikan motivasi dan inovasi bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam membentuk suatu bisnis atau usaha. Bagi siswa, diharapkan siswa memiliki jiwa *entrepreneurship* yang dapat membuat generasi muda ke depannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan produk UMKM. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel yang diteliti, misalnya menambahkan aspek motivasi atau kreativitas siswa. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif dapat dipertimbangkan untuk lebih mengetahui dan mendalami respon siswa.

**Daftar Pustaka**

- Apiatun, S., & Prajanti, S. D. W. (2019). Kesiapan menjadi wirausahawan: Aktivitas bisnis individu maupun kelompok. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 1165–1174. <https://doi.org/10.21831/jep.v16i2.26811>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Belina, A. (2022). *Teknik Wawancara dan Observasi dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on Reflexive Thematic Analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597.
- Demir, Y., & Şenyurt, S. (2021). The Effectiveness of Field Trips Carried Out with Parents in Social Studies Course. *Milli Eğitim Dergisi*.
- Djojonegoro, W. (2020). *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faizatur Risqiyah. (2020). *Pengaruh Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan terhadap Motivasi Berwirausaha Bidang Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/123456>
- Fathurrohman, M. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purnamasari, W. P., & Rahmania, M. (2020). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Self-efficacy sebagai Variabel Intervening. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.24014/ekl.v3i2.11148>
- Tarigan, W. B. U., Ganefri, Elida, & Efendi, H. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa Busana Butik. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 45–55. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i1.45123>
- Thompson, J. F. (1973). *Foundations of Vocational Education: Social and Philosophical Concepts*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Tungate, M. (2020). *Fashionopolis: The price of Fast Fashion and the Future of Clothes*. New York: New Press.
- Walgito, B. (2002). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.